

GAMBARAN OTOACOUSTIC EMISSION PADA BERAT BADAN
LAHIR RENDAH DI RSUP DR.M.DJAMIL PADANG
TAHUN 2017-2018



1. dr. Fcahzi Fitri, Sp THT-KL (K) MARS
2. dr. Deddy Herman, Sp P (K), FCCP, FAPSR, MCH, FISR

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG

ABSTRACT

Description of Otoacoustic Emission in Infants with Low Birth Weight at RSUP Dr. M. Djamil Padang from 2017 – 2018

By

Shinta Chamarelza

Low birth weight (LBW) is a risk factor for congenital hearing loss. Hearing loss in infancy can result in speech disorders, language disorders, cognitive impairments, social, and emotional problems. The Joint Committee on Infant Hearing recommends the screening for hearing loss should be done at the age of three months and the rehabilitation program must begin at the age of six months. Otoacoustic emission (OAE) is one of the most practical tests used to screen for hearing loss in infants. This study aimed to determine the description of otoacoustic emission in infants with low birth weight at RSUP Dr. M. Djamil Padang from 2017 – 2018.

This was a descriptive study with a cross-sectional design. The sampling technique was total sampling with the number of samples amounted to 44 secondary data from medical records of patients at the ENT-HN (Ear, Nose, Throat – Head and Neck) Polyclinic of RSUP Dr. M. Djamil Padang from January 2017 to December 2018.

The results showed that the percentages of samples that experienced hearing loss were 70,45%, and 70,97% of which had a total hearing loss and 29,03% had a partial hearing loss.

The conclusion of this study shows that there were more infants with a history of low birth weight experienced hearing loss than those who didn't have the history. So it is necessary to do hearing screening as early as possible for infants who have risk factors to be able to overcome various complications of hearing loss.

Keywords: low birth weight, hearing loss, otoacoustic emission.

ABSTRAK

GAMBARAN OTOACOUSTIC EMISSION PADA BERAT BADAN LAHIR RENSAH DI RSUP DR. M. DJAMIL PADANG TAHUN 2017-2018

Oleh

Shinta Chamarelza

Berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan salah satu faktor resiko terjadinya gangguan pendengaran kongenital. Gangguan pendengaran pada masa bayi dapat mengakibatkan gangguan berbicara, gangguan berbahasa, gangguan kognitif, masalah sosial dan emosional. *Joint Comitte of Infant Hearing* merekomendasikan skrining gangguan pendengaran sudah harus dilakukan pada usia tiga bulan dan program rehabilitasi sudah harus dimulai pada usia enam bulan. *Otoacoustic emission* (OAE) merupakan salah satu pemeriksaan yang sangat praktis digunakan untuk skrining gangguan pendengaran pada bayi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran hasil pemeriksaan *otoacoustic emission* (OAE) pada berat badan lahir rendah di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2017-2018.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deksriptif. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 47 sampel menggunakan data sekunder dari rekam medik pasien di Poliklinik THT-KL RSUP Dr. M. Djamil Padang dari Januari 2017 sampai Desember 2018.

Hasil penelitian ini adalah didapatkan jumlah sampel yang mengalami gangguan pendengaran sebesar 70,45% dimana 70,97% nya mengalami gangguan pendengaran total dan 29,03% mengalami gangguan pendengaran sebagian.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah banyaknya bayi dengan riwayat berat badan lahir rendah yang mengalami gangguan pendengaran. Sehingga perlu dilakukannya skrining pendengaran sedini mungkin bagi bayi yang memiliki faktor resiko agar dapat diatasi berbagai komplikasi dari gangguan pendengaran tersebut.

Kata kunci: berat bayi lahir rendah, gangguan pendengaran, *otoacoustic emission*.

